

# Kejutannya Bunga

**B**unga Jeruk adalah seniman yang bernama lengkap Bunga Jeruk Permata Pekerti atau Sifat Indah Bunga Jeruk (*Lemon Flower Jewel Character*). Dia lebih suka dipanggil Bunga. Bunga lahir bulan Mei 1972, dan masih dapat dianggap seniman muda, meskipun

beberapa tahun hanya menghasilkan karya seni berupa lukisan. Gaya melukisnya dapat dikatakan sedikit naif. Dalam membuat lukisannya, Bunga biasanya memilih warna-warna pastel yang cerah. Oleh karena itu kesan pertama yang dihasilkan bagi orang yang melihat karya lukisannya adalah

pencinta binatang yang tercermin dalam pameran tunggal pertamanya, *Binatang (Animals)* di luar Indonesia yaitu di *Sculpture Square Singapura*. Dia mengejutkan penonton dengan karya seninya berupa pahatan fiberglass. Pada pameran terakhirnya bersama beberapa seniman

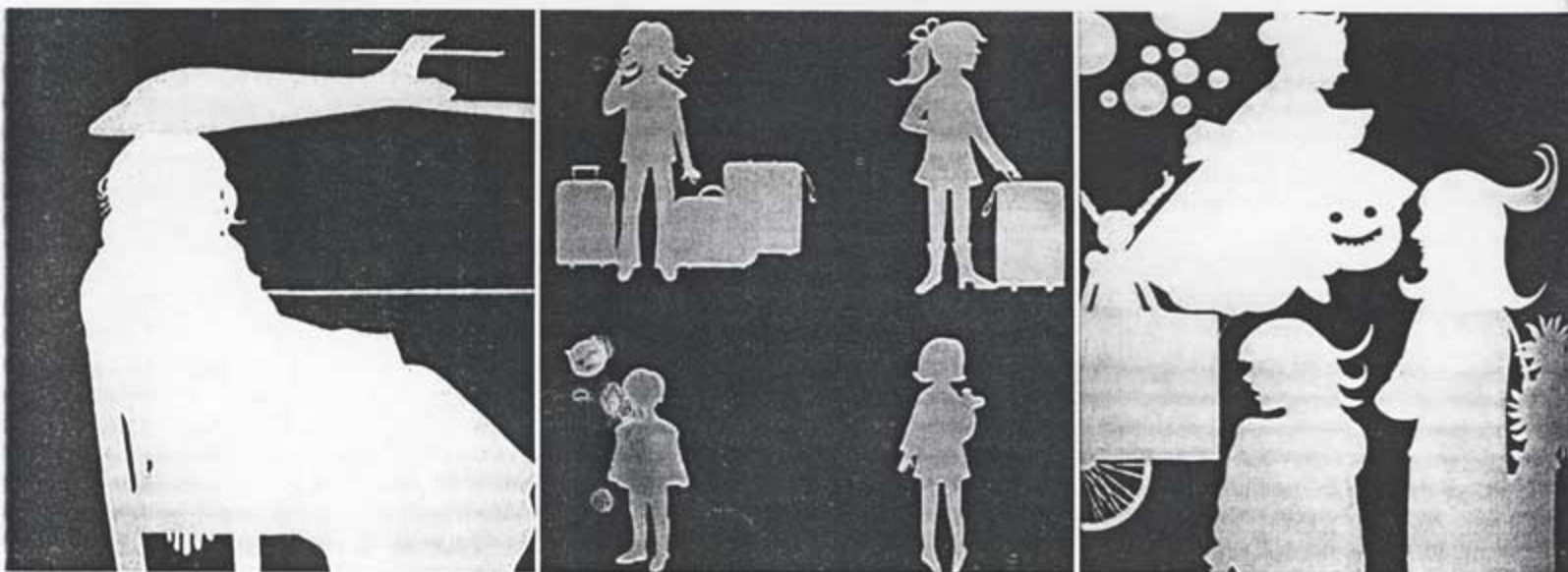
Pelukis muda ini muncul dengan lukisannya yang khas, kemudian menghilang dan muncul dengan bentuk-bentuk baru.

hasil karyanya telah berulang kali dilelang dalam pelelangan benda seni. Singkat kata Bunga adalah seniman wanita Indonesia yang berhasil. Bunga memperdalam ilmu di Institut Seni Indonesia di Yogyakarta dan lulus tahun 1996. Dia ikut serta dalam berbagai pameran kelompok sejak tahun 1994 dan telah membuat pameran tunggal

bahagia, riang dan dekoratif. Namun ketika kita memperhatikan semakin dekat, banyak kesinisan yang terpancar di dalamnya. Kekerasan sikap dalam lukisannya ini berasal dari latar belakang dirinya yang *broken home*. Kekerasan sikap ditambah dengan pendidikan yang baik mengajarkan padanya cara berpikir yang bebas dan kn-

beberapa waktu lalu di Cemeti Galery, Bunga menyajikan 12 patung kucing yang cukup mengesankan.

Bunga sangat suka bepergian. Dia telah mengunjungi Belanda dengan pamerannya yang bertema *Awas*. Tahun ini dia tinggal selama 4 bulan di salah satu kota kosmopolitan dunia, New York. Dia tinggal



untuk pertama kalinya di Kafe Solo, Solo tahun 1996. Pameran pertamanya di galeri yang ternama dilaksanakan berdua dengan seniman terkenal asal Bandung, Isa Perkasa di Galeri-Kafe Cemara 6 Menteng tahun 1997. Almarhum Profesor Umar Kayam yang terkenal dengan karya sastranya membuka pameran ini.

Bunga belajar melukis dan selama

tis. Semuanya itu dia tuangkan dalam bukunya yang berjudul *Living Colors* yang diterbitkan tahun ini oleh Badd Painting di Solo.

Selama beberapa tahun terakhir terutama sejak dekat dengan seorang bekas teman sekelasnya yang juga perupa, dia mulai juga belajar mengekspresikan dirinya dalam karya tiga dimensi. Dia juga seorang

di sana dengan dana bantuan dari *Asian Cultural Council* untuk bergabung dengan *International Studio and Curatorial Program* di Elizabeth Foundation, New York ataupun Amerika tidak membuatnya mengalami *culture shock*. "Di sini kita telah berada di bawah pengaruh Amerika," dia berkata, "melalui televisi, musik dan film." Dia juga merasa aman tinggal di New York, seperti

# Jeruk

yang dikemukakannya, "24 jam sehari merasakan kehidupan yang nyaman sebagai akibat dari pemerintahan yang bersih dan baik."

Di samping bangunan-bangunan yang padat dan gedung pencakar langit di mana-mana, Bunga juga dapat menikmati keindahan alam di Central Park. Lalu apa yang sebenarnya dia lakukan di New York? "Saya bergabung dengan International Studio and Curatorial Program. Di sana ada 20 studio dan yang bekerja adalah para seniman dari seluruh penjuru dunia. Mereka semua sangat giat berkarya tetapi mereka masih sempat berkumpul bersama setiap makan siang. Saya banyak melukis lukisan kecil yang sekarang dipajang di Edwin's Gallery di Jakarta, tapi seniman lain berkreasi seni dengan video dan seni digital. Pekerjaan ini membuat saya merasa ketinggalan zaman."

Pada setiap bulan Mei, terdapat apa

baik dan pelayanan yang ramah. Contohnya pelayanan angkutan bus yang tepat waktu dan disiplin. Bus tidak berhenti sembarangan dan tidak menghalangi dan mengganggu para pejalan kaki dan orang yang sedang bersepeda. Bus juga tidak mengotori lingkungan dengan asapnya yang beracun".

Mengenai pameran terbarunya, pameran ini bertemakan travelling. Bunga sangat menyukai kutipan kalimat ini: "Travelling tends to magnify all human emotions, whenever we left ... the latent feelings of love, friendship and animosity would all explode." Lebih kurang maknanya: Perjalanan cenderung memperbesar emosi manusia, kapan pun kita pergi ... perasaan cinta yang tersembunyi, persahabatan dan rasa permusuhan, kebencian, akan seluruhnya terungkap. (Dari Peter Hoeg, "Travel Notes", Running Press, Philadelphia 1995). Pameran yang diadakan oleh Bunga ini



yang disebut orang *open day*, yaitu saat kunjungan ke studio bagi orang-orang yang diundang atau orang-orang yang tertarik dengan karya seni. Banyak kolektor dan kurator yang datang pada saat itu. Apakah dia belajar dari hal itu? "Tidak juga, saya melihat karya seni seperti reproduksi dalam buku." Lalu apa yang menarik perhatian Bunga di sana? "Masyarakat yang

dimulai dengan sebuah film yang menggambarkan kutipannya tersebut. *Sound effect* dikombinasikan dengan gambar-gambar awan berarak seperti yang tampak terlihat melalui jendela pesawat terbang. Hal tersebut menciptakan efek kenangan kehidupan seseorang seperti yang sudah terjadi; serta bagaimana masa depan dapat diraih sesuai dengan yang diharapkan.

Kini lukisan Bunga telah berubah total. Bunga membuat lukisan siluet dan sketsa. Gambar dan latar belakang yang ada pada lukisan hanya diisi dengan satu warna pastel. Lukisan-lukisannya terlihat sederhana tetapi sebenarnya bisa penuh makna bagi para penikmatnya.

Dalam berkarya, Bunga hampir tidak mendapat masukan dari para pakar, padahal dia merasa penilaian mereka dapat memberikan pernyataan, apakah karyanya dapat diterima atau tidak dalam suatu pameran. Karyanya masih intuitif, personal dan obyektif. Dia juga mengungkapkan "I am growing older" sebagai ekspresi dalam suatu lukisan dengan hanya menggambarkan anak gadis dan gadis yang sedang tumbuh dewasa. Dia juga membuat lukisan yang berdasarkan pada peta. Siluetnya dilukis pada peta tempat dia tinggal. Dalam *Definitely-Independently Happy*, dia menggambarkan perasaannya ketika berada di Amsterdam.

Pameran Bunga mencakup beberapa karya tiga dimensi seperti pil tidur dari fiber-glass dan bendera Amerika yang berkibar di luar bar-bar di New York. Tema pameran ini adalah permainan kata-kata yang menggambarkan kebiasaan buruk orang Amerika dalam mengeja. (**Boudewijn Brands**)